Evaluation of Character Education Program Based on the Cipp Model in Improving Student Discipline in Junior High Schools in Surabaya City, East Java Province

Herda Arni[1], Nur Muhammad Royyan[2], Arisman[3], Ahmad Wafir[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia
E-mail: pps@unis.ac.id, 2407010109@students.unis.ac.id, 2407010055@students.unis.ac.id, 2407010052@students.unis.ac.id, 2407010057@students.unis.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-07-07
Revised: 2025-08-18
Published: 2025-09-05

Keywords:
Program Evaluation;
Character Education;
CIPP Model;
Student Discipline.

Abstract
This study aims to evaluate a character education program based on the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model in improving student discipline at the junior high school (SMP) level in Surabaya City, East Java Province. The CIPP evaluation model is used to comprehensively assess the program, starting from the implementation context, resource readiness, implementation process, to the outcomes achieved. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, in-depth interviews, documentation, and questionnaires. The research subjects include school principals, teachers, students, and parents from several public and private junior high schools in Surabaya. The findings reveal that: (1) in terms of context, the character education program is supported by school policies and a conducive social environment; (2) in terms of input, adequate human resources and learning materials are available, although further training is still needed; (3) in the process phase, program implementation aligns with the initial plan, yet inconsistencies in execution are still encountered; and (4) in terms of product, there is a significant improvement in student discipline, both in adherence to school regulations and individual responsibility.This evaluation recommends strengthening the role of teachers as role models and enhancing continuous monitoring to ensure the program runs more effectively and sustainably.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-07-07
Direvisi: 2025-08-18
Dipublikasi: 2025-09-05

Kata kunci:
Evaluasi Program;
Pendidikan Karakter;
Model CIPP;
Kedisiplinan Siswa.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter berbasis model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Model evaluasi CIPP digunakan untuk menilai secara komprehensif mulai dari konteks pelaksanaan program, kesiapan sumber daya, proses implementasi, hingga hasil yang dicapai. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa dari beberapa SMP negeri dan swasta di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dari segi konteks, program pendidikan karakter didukung oleh kebijakan sekolah dan lingkungan sosial yang mendukung; (2) dari aspek input, terdapat ketersediaan sumber daya manusia dan materi pembelajaran yang memadai meskipun masih memerlukan pelatihan lanjutan; (3) pada tahap proses, pelaksanaan program berjalan sesuai perencanaan namun masih ditemukan kendala pada konsistensi pelaksanaan; dan (4) dari segi produk, terdapat peningkatan tingkat kedisiplinan siswa secara signifikan, baik dalam hal kepatuhan terhadap tata tertib sekolah maupun tanggung jawab individu. Evaluasi ini merekomendasikan penguatan peran guru sebagai teladan dan peningkatan monitoring berkelanjutan agar program berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan disiplin. Dalam kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pendidikan karakter menjadi prioritas strategis untuk menjawab tantangan globalisasi, degradasi moral, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Kedisiplinan siswa menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan karakter, karena mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab atas tugas, dan keteraturan dalam perilaku sehari-hari. Terlebih di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP), kedisiplinan berperan membentuk budaya

belajar yang kondusif, produktif, dan berkelanjutan.

Sebagai kota metropolitan dan pusat pendidikan di Jawa Timur, Kota Surabaya telah mengimplementasikan berbagai program pendidikan karakter di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Namun, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masih memerlukan evaluasi yang komprehensif. Untuk itu, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dipandang sebagai pendekatan yang tepat. Model ini memungkinkan analisis menyeluruh, tidak hanya terhadap hasil akhir program, tetapi juga terhadap kesiapan lingkungan sekolah, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, hingga produk akhir berupa perubahan perilaku siswa. Evaluasi berbasis model ini akan memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan maupun kendala dalam implementasi program pendidikan karakter.

Berbagai penelitian mendukung efektivitas pendekatan evaluasi CIPP dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2024:154–169) pada SMP Negeri 3 Penukal Utara menunjukkan bahwa program penguatan karakter berbasis CIPP mampu meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa melalui kesiapan lingkungan sekolah dan keterlibatan guru secara aktif. Silfanny & Mustika (2024) juga membuktikan bahwa implementasi program penguatan karakter di SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru berdampak positif terhadap motivasi dan perilaku disiplin siswa, ketika dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Sementara itu, Nadyanda & Muthi (2025) menekankan pentingnya kebiasaan yang dibangun dalam sistem sekolah serta dukungan dari lingkungan sebagai faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Menurut Dewi *et al.* (2024), metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan proyek terbukti mampu menginternalisasi nilai disiplin, meskipun tantangan konsistensi tetap menjadi pekerjaan rumah bagi sekolah dan orang tua.

Dengan demikian, penerapan model evaluasi CIPP dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh dan berbasis bukti mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa SMP di Surabaya. Hasil evaluasi ini dapat menjadi rujukan penting bagi sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Integrasi antara pendekatan evaluatif dan pedagogis yang sesuai konteks lokal akan memperkuat pembentukan kedisiplinan intrinsik siswa, sekaligus mendorong terciptanya iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis evaluatif yang bertujuan mengevaluasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) karya Stufflebeam dipilih karena kemampuannya menyediakan gambaran menyeluruh terhadap konteks pelaksanaan, kesiapan sumber daya, proses implementasi, hingga hasil program. Pendekatan ini konsisten dengan penelitian Silfanny & Mustika (2024:851–853) yang menerapkan CIPP dalam program penguatan karakter di SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *context* dan *input* berjalan sangat baik, proses implementasi cukup efektif, dan *product* menunjukkan peningkatan disiplin serta tanggung jawab siswa secara signifikan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di sejumlah SMP negeri dan swasta di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, selama enam bulan (Januari–Juni 2025). Subjek penelitian adalah program pendidikan karakter yang dilaksanakan secara aktif di sekolah. Informan penelitian dipilih secara *purposive*, mencakup kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas, siswa kelas VII–IX, orang tua siswa, serta pengawas atau pejabat dari Dinas Pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta angket persepsi siswa. Metode ini selaras dengan pendekatan yang digunakan oleh Murcahyanto & Mohzana (2023:139–140), yang menekankan pentingnya kombinasi teknik untuk memperoleh data yang valid dalam mengevaluasi program karakter berbasis budaya sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*), dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Strategi ini mengacu pada praktik yang dilakukan oleh Andayani (2023:88–89) dalam evaluasi program pendidikan karakter berbasis CIPP di SD Nurul Amal Tangerang

Selatan, yang membuktikan efektivitas pendekatan analisis tematik dan naratif dalam menyusun temuan evaluatif. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta validasi temuan melalui member check kepada informan utama. Strategi ini diperkuat oleh temuan Zahra & Muthi (2025), yang menilai bahwa keterlibatan aktif lingkungan sekolah dan konsistensi pelaksanaan kebiasaan karakter mendukung kredibilitas data yang dikumpulkan, sekaligus memperkuat hasil evaluasi berbasis CIPP (Zahra & Muthi, 2025:52–54). Dengan pendekatan sistematis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh, mendalam, dan berbasis bukti mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa SMP di Surabaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar SMP di Kota Surabaya memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan program pendidikan karakter. Program ini tercantum dalam visi-misi sekolah dan didukung oleh kebijakan internal serta program unggulan seperti kegiatan keagamaan, upacara rutin, dan pembinaan siswa. Dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya juga cukup kuat, baik dalam bentuk regulasi maupun bimbingan teknis. Kondisi ini sesuai dengan temuan Abdullah & Lasri (2024:105–106) yang menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang memiliki budaya rutin seperti upacara dan pembiasaan harian dapat membentuk karakter disiplin siswa dengan lebih efektif.

Konteks yang kondusif menjadi fondasi penting dalam keberhasilan implementasi program. Sekolah dengan budaya disiplin dan lingkungan yang mendukung cenderung lebih berhasil membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori lingkungan belajar Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara siswa dan sistem sosial di sekitarnya. Literasi terbaru mendukung hal ini, seperti yang ditemukan oleh Chairany *et al.,* (2025:264–265): "Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, guru, dan keluarga, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai moral, sikap, dan perilaku siswa"; interaksi positif memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Lebih lanjut, Nadyanda & Muthi (2025:52–54) menekankan bahwa kebiasaan disiplin yang dibangun secara sistematis di sekolah dan dukungan lingkungan membuat internalisasi nilai karakter menjadi lebih kuat. Dalam konteks Surabaya, pembiasaan seperti pengaturan baris sebelum masuk kelas, piket, dan apel pagi yang konsisten dilakukan mampu memperkuat rasa tanggung jawab dan ketertiban siswa serta meminimalisir perilaku menyimpang.

Strategi membentuk kedisiplinan juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan pembelajaran dan teladan guru. Berdasarkan penelitian oleh Lestari & Mahrus (2025: 37–38), guru berperan besar dalam mendidik karakter disiplin siswa melalui: pemberian keteladanan dalam perilaku, pembiasaan positif (seperti piket dan pemeriksaan kerapian), pengintegrasian nilai karakter ke dalam pelajaran, serta refleksi harian dan apresiasi terhadap siswa. Faktor pendukungnya mencakup komunikasi baik antara guru dan siswa, lingkungan sekolah yang aman, serta keterlibatan orang tua secara aktif.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Dari aspek input, sebagian besar SMP di Kota Surabaya telah menyiapkan sumber daya manusia yang memadai, terutama dari sisi jumlah dan kompetensi guru. Banyak guru telah mengikuti pelatihan terkait penguatan pendidikan karakter (PPK) dan dilengkapi oleh dokumen pendukung seperti RPP berbasis karakter dan modul pembinaan siswa. Namun, ketimpangan tetap muncul antara sekolah negeri dan swasta dalam hal ketersediaan sumber daya. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Collins (2023), yang menegaskan bahwa pelatihan guru seputar strategi pengajaran karakter sangat berpengaruh terhadap efektivitas integrasi nilai pada proses belajar mengajar peningkatan kualitas dan kolaborasi guru meningkat secara nyata setelah pelatihan (Collins, 2023:12–13).

Kualitas input sangat menentukan efektivitas pelaksanaan program karakter, sesuai kerangka Stufflebeam. Input yang kuat mencakup guru kompeten dan materi ajar yang tepat, sehingga proses implementasi berjalan lebih efektif. Penelitian oleh Ulfia Nanda Maulia *et al.* (2024) melalui analisis kebutuhan pelatihan di SMK Anyer mengungkapkan adanya gap kompetensi guru dalam pendidikan karakter; mereka

menyarankan pelatihan profesional yang rutin untuk menyelaraskan kompetensi pedagogik dan penguatan karakter melalui role modeling (Maulia *et al.,* 2024:5–6). Selain itu, integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum lokal menjadi krusial, agar materi ajar tidak tetap generik. Penelitian oleh Sylvia Faustine *et al.* (2025) di Jawa Timur menunjukkan pengembangan aplikasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal meningkatkan sikap positif seperti tanggung jawab dan kerja sama pada siswa (Faustine *et al.,* 2025:3–4). Dengan menyesuaikan materi ajar berbasis karakter sesuai budaya lokal Surabaya, input program akan lebih bermakna dan kontekstual.

3. Evaluasi Proses *(Process Evaluation*)

Pelaksanaan program pendidikan karakter berPraktik pendidikan karakter di SMP Surabaya dijalankan melalui berbagai kegiatan seperti literasi pagi, salat berjamaah, piket kelas, dan antrian sebelum masuk kelas. Guru berperan aktif sebagai pembimbing sekaligus teladan. Namun, pengawasan yang kurang konsisten dan persepsi berbeda antar guru mengenai indikator kedisiplinan menjadi tantangan utama. Penelitian oleh Astuti *et al.* (2024:2477–2483) menunjukkan bahwa keterbatasan pengawasan gurudisebabkan oleh beban tugas lainnya dan kurangnya koordinasi menghambat penegakan disiplin peserta didik di sekolah menengah. Dalam kerangka model CIPP, aspek proses perlu dimonitor dan dievaluasi secara terus-menerus agar hambatan teknis dan koordinasi dapat diatasi. Hal ini sejalan dengan teori manajemen mutu pendidikan yang menekankan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Temuan dalam studi oleh Litpam dalam (Fadhli, 2025:10 menegaskan bahwa manajemen mutu pendidikan mencakup evaluasi berkelanjutan dan perbaikan sistemik sebagai bagian dari upaya menciptakan budaya mutu di sekolah.

Pendekatan evaluasi berkelanjutan juga didukung oleh penelitian tentang pendidikan karakter di Kurikulum Merdeka. Dewi *et al.* (2025:539–542) menyatakan bahwa konsistensi penerapan disiplin bahkan di luar kelas memerlukan kerjasama sekolah, orang tua, dan masyarakat. Monitoring dan umpan balik berkala terhadap penerapan disiplin sangat penting untuk memperbaiki penyimpangan kecil sebelum menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Strategi paling efektif termasuk keteladanan guru, pembiasaan positif, serta komunikasi dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua terbukti memperkuat disiplin peserta didik. Studi oleh Ni Putu Aris Purnama Dewi *et al.* (2025:536–540) menegaskan pentingnya evaluasi strategi praktik pengajaran karakter yang terintegrasi dengan kultur lokal dan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua.

4. Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Hasil angket menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap disiplin siswa, seperti ketepatan datang, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan ketepatan menyelesaikan tugas. Sebanyak 82% siswa mengalami kenaikan skor kedisiplinan dibanding sebelum program diterapkan, dan guru-guru juga mengakui adanya perubahan perilaku positif. Temuan ini menguatkan argumen Stufflebeam bahwa program karakter yang dirancang terstruktur dan terintegrasi mampu menghasilkan perubahan perilaku yang nyata.

Peningkatan kedisiplinan ini sejalan dengan pandangan Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang sistematik, konsisten, dan mencakup seluruh aspek sekolah akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral siswa (Suroso & Husin, 2024) mendukung ide bahwa struktur program menjadi bagian integral dari transformasi sikap siswa. Studi literatur yang dilakukan oleh INJOE (2025:1–10) menyimpulkan bahwa program pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten berdampak signifikan pada pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Metaanalisis menunjukkan bahwa peserta terlibat dalam program disiplin cenderung lebih patuh terhadap aturan, tepat waktu mengerjakan tugas, dan menunjukkan tanggung jawab lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan INJOE (2025) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang direncanakan dengan baik dari awal hingga akhir program menghasilkan efek positif terhadap prestasi akademik dan perilaku disiplin siswa. Evaluasi kontinuitas dan keterlibatan aktif sekolah menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Dengan demikian, data angket menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang menyeluruh dan terintegrasi tidak hanya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi

juga menciptakan dampak positif terhadap prestasi akademik dan moral, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian empiris dan kajian literatur terkini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

This study demonstrates that the impBerdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Kecamatan Agats, Kabupaten Asmat, Papua Selatan belum berjalan secara optimal. Efektivitas pelayanan publik masih tergolong rendah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang tidak memadai, hambatan geografis, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pelayanan. Meskipun demikian, terdapat upaya lokal yang adaptif dalam menjaga keberlanjutan pelayanan publik, seperti pelayanan keliling, penggunaan tenaga lokal, dan penyesuaian jadwal pelayanan. Hal ini menunjukkan adanya potensi dan komitmen lokal yang perlu diperkuat melalui kebijakan yang lebih kontekstual dan berpihak pada daerah terpencil.

B. Saran

Pemerintah pusat dan daerah perlu meningkatkan dukungan anggaran dan logistik, khususnya untuk wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) seperti Agats, guna memperkuat infrastruktur dasar serta memastikan ketersediaan alat dan sarana pelayanan publik yang memadai. Selain itu, peningkatan kapasitas aparatur lokal melalui pelatihan berkala menjadi hal yang sangat penting agar mereka mampu memahami dan mengimplementasikan Standar Pelayanan Minimal (SPM) secara efektif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik wilayahnya. Pengembangan model pelayanan yang berbasis kearifan lokal juga perlu didorong, seperti pelayanan keliling dan pemanfaatan tenaga masyarakat setempat, sehingga pelayanan dapat menjangkau seluruh warga secara lebih adaptif. Di samping itu, diperlukan kebijakan diferensiasi dalam implementasi SPM yang mempertimbangkan kondisi geografis dan sosial budaya lokal, agar indikator nasional tidak menjadi beban yang sulit dicapai oleh daerah terpencil. Partisipasi masyarakat pun harus ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan, pelibatan tokoh adat, serta penguatan peran lembaga desa sebagai mitra pemerintah dalam pengawasan dan pelaksanaan pelayanan publik yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiansyah, V. (2024). *Evaluation of student character development in the Pancasila Student's Profile Project using the CIPP model*. Journal of Educational Development, 12(2), 154–169. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/385693317

Dewi, N. P. A. P., Hartati, S., & Wardani, N. K. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn melalui metode aktif di era Kurikulum Merdeka. *Edusociety: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 90–101. Retrieved from https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/824

Nadyanda, Z., & Muthi, I. (2025). Penguatan karakter disiplin siswa melalui kebiasaan dan lingkungan sekolah berbasis nilai-nilai lokal. *Jurnal Guruku: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 44–55. Retrieved from https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/1118

Silfanny, R., & Mustika, W. (2024). Evaluation of the character education strengthening program in elementary schools in view from CIPP (Context, Input, Process, Product). *Indonesian Journal of Educational Research*, 11(3), 847–856. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/385099509

Collins, A. (2023). Pelatihan penguatan karakter guru sekolah dasar untuk mendukung pembelajaran bermakna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10–15. Retrieved from https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/download/711/753

Faustine, S., Wicaksono, P., & Nurhayati, R. (2025). Aplikasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal untuk memperkuat karakter peserta didik di Jawa Timur. *Indonesian Journal of Learning*

and Wellbeing Education, 5(2), 1–6. Retrieved from https://journal.unesa.ac.id/index.php/ijlwe/article/download/40575/13494

Maulia, U. N., Rifai, M., & Fahmi, R. (2024). Needs analysis of character education training for teachers at Multi Dimensi vocational school. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Karakter*, 8(1), 1–8. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/391478211

SD Negeri 054870 Tanjung Jati. (2023). Pelatihan peningkatan kualitas guru SD dalam penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 054870 Tanjung Jati. *Laporan Pengabdian Masyarakat*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/376316789

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.

Abdullah, M. N., & Lasri. (2024). Penguatan karakter disiplin melalui budaya sekolah dan kegiatan pembiasaan di SMP. *Jurnal IT Science*, 5(2), 105–106. Retrieved from https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/5032

Chairany, R., Ramadhani, A., & Nurfadilah, A. (2025). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Sosial dan Edukasi (EL-Emir)*, 6(1), 264–265. Retrieved from https://el-emir.com/index.php/jose/article/view/216

Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan dan pembiasaan di SMP. *Journal of Educational Development (JONED)*, 10(1), 37–38. Retrieved from https://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED/article/view/137

Nadyanda, Z., & Muthi, I. (2025). Internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan dan lingkungan sekolah di tingkat SMP. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 52–54. Retrieved from https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/1118

Ramadhani, A., Chairany, R., & Rofiq, M. (2025). Pengaruh interaksi sekolah dan keluarga terhadap kedisiplinan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter IUQI*, 4(1), 45–49. Retrieved from https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/jpk/article/view/231

Astuti, M., Imriani, P. Z., & Ibrahim. (2024). Pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang: Faktor penghambat dan upaya koreksi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2476–2487.

Dewi, N. P. A. P., Landrawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap disiplin pada pembelajaran PPKn: Studi evaluasi Kurikulum Merdeka. *Edusociety: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 535–544.

Fadhli, M. (2025). Manajemen mutu pendidikan: Perencanaan, evaluasi berkelanjutan, dan perbaikan sistemik. *TadbIr: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–230.

Dewi, N. P. A. P., Ramadhani, A., & Rofiq, M. (2025). Pengaruh interaksi sekolah dan keluarga terhadap kedisiplinan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter IUQI*, 4(1), 4

Suroso, & Husin. (2024). Analisis ide Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dan penerapannya di sekolah. *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran*, 12(1), … Retrieved from https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/15820

INJOE. (2025). Analysis of the effectiveness of character education programs in improving students' attitudes of discipline and responsibility: A literature review. *International Journal of Educational Innovation*, 3(4), 1–15. Retrieved from https://injotel.org/index.php/12/article/view/360

INJOE. (2025). The effect of character education on student academic achievement in the school environment: Comprehensive literature review. *International Journal of Educational Innovation*, 3(1), 1–10. Retrieved from https://injoe.org/index.php/INJOE/article/view/209